

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan salah satu komponen penting dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia.

Karena pentingnya matematika untuk dipelajari, tidak heran kalau di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan bahkan sekarang pada play group diberikan pelajaran matematika untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, teoritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Secara detail dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 22 tahun 2006 (tentang standar isi), dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan berkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperluas keadaan atau masalah, 4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Peserta didik diharapkan mampu menguasai pelajaran matematika agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Oleh karena itu peserta didik harus belajar matematika dengan tekun. Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang disebabkan belajar. Menurut Arnie

Fajar (2005: 10) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.

Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Dalam matematika soal cerita banyak terdapat dalam aspek penyelesaian masalah, dimana dalam menyelesaikannya peserta didik harus mampu memahami maksud dari permasalahan yang disajikan, dapat menyusun model matematikanya serta mampu mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuan yang telah peserta didik dimiliki.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam menemukan solusi dari soal cerita yang disajikan. Pertama, kemampuan verbal yaitu kemampuan dalam memahami permasalahan dan menginterpretasikannya sehingga dapat mentransfernya ke dalam model matematika. Kedua, kemampuan algoritma yaitu kemampuan peserta didik untuk menentukan algoritma yang tepat dalam menyelesaikan soal, ketelitian penghitungan serta kemampuan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil penghitungan yang peserta didik lakukan dan mengaitkannya dengan permasalahan awal yang diselesaikan.

Keharusan dalam menguasai kompetensi di atas adakalanya berbenturan dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang tentunya berbeda-beda. Diantara mereka ternyata belum semuanya mampu untuk menyelesaikan soal cerita yang disajikan karena belum menguasai kompetensi yang dibutuhkan. Misalkan ada peserta didik yang sudah berhasil menangkap permasalahan yang harus diselesaikan dalam suatu soal cerita serta mampu melakukan operasi algoritma dengan baik, tapi ternyata masih kebingungan untuk mengaitkan hasil pekerjaannya dengan permasalahan awal yang akan ia selesaikan. Pada kasus lain, terdapat peserta didik yang kesulitan ataupun kurang teliti dalam melakukan operasi algoritma yang akhirnya berakibat pada

kesalahan dalam penarikan kesimpulan yang ia ambil dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu sebenarnya peserta didik memiliki kemampuan algoritma yang baik namun ia gagal menangkap maksud dari soal yang diberikan, sehingga iapun tidak bisa berbuat banyak kecuali dengan melakukan manipulasi operasi angka-angka tanpa ada tujuan yang jelas.

Fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta adalah dimana siswa kurang memahami konsep soal yang diberikan dan mereka tidak menggunakan langkah-langkah penyelesaian yang tepat untuk soal yang diberikan. Peserta didik juga masih sulit untuk memahami setiap kalimat soal cerita yang berkaitan dengan dunia nyata pada materi pecahan. Ketidakmampuan peserta didik dalam pemahaman soal ini menyebabkan mereka kurang berfikir kritis terhadap permasalahan yang dihadapkan. Sehingga peserta didik hanya berfokus pada cara menyelesaikan soal tanpa memperdulikan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Ini menyebabkan banyak peserta didik yang salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemecahan masalah siswa pada materi pecahan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah mendiskripsikan proses pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pecahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam keilmuan matematika mengenai pembelajaran dalam materi pecahan, terutama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan pembelajaran keilmuan matematika
- b. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan atau pemikiran untuk.
 - 1) Mengatasi letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pecahan.
 - 2) Memberikan informasi mengenai kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
 - 3) Sebagai bahan digunakan untuk acuan di dalam pembelajaran agar dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah sehari-hari.
- c. Bagi Siswa, penelitian dapat membantu mengatasi kesalahan yang sering dilakukan dalam menyelesaikan soal matematika yang berhubungan dengan pecahan terlebih lagi materi pemecahan masalah sehari-hari, membangkitkan minat dan motivasi belajar pada siswa kelas serta membantu pemahaman siswa menjadi lebih baik
- d. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.